

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VA UPTD SDN 145 INPRES PAMPANGAN

¹Muh. Niamur Ridho, ²Sri Rahayu, ³Muh. Iqram Marlis

Universitas Muhammadiyah Makassar

niamsa019@gmail.com, srirahayu@unismuh.ac.id,

muhiqram578@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying outing class learning methods in IPAS class V A SDN 145 Inpres Pampangan. This research is a Classroom Action Research, the subject of this research is VA which totals 33 students consisting of 23 boys and 10 girls. The implementation of this research was carried out for 3 weeks. The implementation of this action was carried out for three weeks, each week including learning and assessment. The presentation of the first cycle material began on September 14, 2023 and the first cycle test on September 18, 2023. The presentation of the second cycle material began on September 19, 2023 and the second cycle test was held on October 23, 2023. The results showed that student learning outcomes in cycle I reached an average of 73.13%. Then in cycle II it increased to 91.54%. The contribution of the application of the outing class learning method to improving student learning outcomes is very significant, meaning that it is in the high category. So it can be concluded that the teacher's ability to apply the outing class learning method can improve student learning outcomes in IPAS subjects in class V A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan.

Keywords: *Outing class method, Learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *outing class* pada mata pelajaran IPAS kelas V A SDN 145 Inpres Pampangan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian ini adalah V A yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 pekan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama tiga pekan, setiap pekannya mencakup pembelajaran dan penilaian. Penyajian materi siklus pertama dimulai tanggal 14 September 2023 dan tes siklus pertama pada tanggal 18 September 2023. Penyajian materi siklus kedua dimulainya tanggal 19 September 2023 dan tes siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I mencapai rata-rata 73,13%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,54%. Kontribusi penerapan metode pembelajaran *outing class* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sangat signifikan artinya berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan.

Kata Kunci: *Metode outing class, Hasil belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya (Hidayat dan Abdillah, 2019: 23). Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia dengan melalui proses belajar. Maka itu pembelajaran mempunyai komitmen untuk melahirkan peserta didik untuk menjadi harapan masa depan yang berkompoten, memiliki kemandirian, berpikir kritis, dan memiliki kreativitas (Handayani, 2022).

Banyak ilmu yang dapat diperoleh disekolah melalui mata pelajaran yang di sajikan, diantaranya adalah IPAS. Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasarbawa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/berpikir ilmiah (Anggraena et al., 2022). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas V A SDN 145 Inpres Pampangan ditemukan suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, faktor atau kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu suasana kelas yang kurang mendukung seperti ribut, materi pelajaran yang terlalu banyak, tugas yang diberikan kurang sesuai dengan proporsi atau kemampuan siswa, dan minimnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar siswa kurang optimal.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan diatas hendaknya memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, inovatif, menarik, dan efektif agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu model

pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *outing class*.

Outing class adalah metode pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan kelas, di mana peserta didik dan lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar (Erva et al., 2023). Metode ini mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. *Outing class* juga dikenal dengan istilah *Outbound training*, yaitu suatu aktivitas yang dirancang untuk pengembangan kemampuan manajerial, sosial serta pengembangan pribadi (*personal development*) (Solkhan, 2019).

Metode *Outing Class* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas atau di lapangan terbuka. Pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang mampu membuat siswa tetap aktif dengan mengajak siswa belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Daulay,dkk, 2023).

Siswa dapat langsung bersentuhan dengan objek yang akan dipelajarinya yaitu di lingkungan tempat mereka belajar dan mereka juga dapat melihat bagaimana keadaan lingkungan disekitarnya sehingga menimbulkan sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan tersebut (Nugraha & Tanjung, 2020).

Pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar dapat di lihat dari hasil tes yang diberikan. Dapat di lihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode *outing class* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahim,dkk (2023). yang menyatakan bahwa metode *outingclass* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil nilai pretest 75 dan hasil posttest 94. Hasil belajar siswa lebih baik setelah diadakannya *treatment* dibandingkan sebelum diadakan *treatment*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Penelitian Yulirmala (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di luar kelas (*outing*

class) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dapat dilihat dari sebelum dilakukan strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak adalah 19,25 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) kecerdasan naturalis anak meningkat menjadi 33,50. Dari hasil tersebut, strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia di PAUD Negeri pembina bermani ilir kabupaten kepahiang.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Outing class* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V A SDN 145 Inpes Pampangan”.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, Kecamatan Marusu, Kab. Maros. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V A SDN 145 Inpres Pampangan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama tiga pekan, setiap pekannya mencakup pembelajaran dan penilaian. Penyajian materi siklus pertama dimulai tanggal 14 September 2023 dan tes siklus pertama pada tanggal 18 September 2023. Penyajian materi siklus

kedua dimulai tanggal 19 September 2023 dan tes siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023.

Alur penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:16) dengan tahapan yang lazim dilalui, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data sehubungan dokumentasi untuk dengan penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian memperoleh tentang jenis kelamin dan rombongan belajar setiap tingkatang data
- b. Menggunakan lembar observasi untuk menjaring data tentang sikap positif

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c. Menjaring data prestasi belajar siswa melalui tes untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data maka instrumen yang digunakan selama pelaksanaan tindakan adalah: (1) lembar observasi, dan (2) tes hasil belajar.

Analisis hasil dilakukan pada setiap akhir siklus. Deskripsi hasil penelitian sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang ditimbulkan setelah penerapan metode pembelajaran *outing class*. Analisis sikap positif siswa digunakan teknik analisis kualitatif yang dilengkapi dengan teknik persentase, terutama untuk melihat perkembangan sikap siswa pada setiap proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh jumlah siswa yang telah mencapai indikator yang diobservasi minimal 90 persen. Berikut kategori hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Kategori Hasil Belajar Siswa

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	00 - 59	Sangat Rendah
2	60 - 69	Rendah
3	70 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat tinggi

Analisis Hasil belajar siswa dilanjutkan dengan memberikan kategori. Kategori hasil belajar dengan menggunakan acuan kriteria kategori hasil belajar siswa yang telah ditetapkan. Kategori yang dimaksud menggunakan lima skala yaitu: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, dan (5) sangat tinggi. Interval setiap kategori diadaptasi dengan menggunakan rentangan nilai 0-100 sebagaimana yang tampak pada table 1.1.

C. Hasil Pelaksanaan Dan Pembahasan

Hasil-hasil penelitian pada tiap siklus dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replaning, seperti berikut ini:

1. Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
- 2) Menyusun dan mengembangkan modul ajar.
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode *outing class*.
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui sikap positif siswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (Action)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan sikap positif belajar siswa sebagai kontribusi dari penerapan metode *outing class* dalam pembelajaran IPAS adalah terwujudnya peningkatan sikap positif dan proses pembelajaran yang mulai meningkat. Berdasarkan hasil analisis rata-rata keseluruhan pencapaian sikap positif terdapat sekitar 24,2 persen atau 8 siswa yang belum menunjukkan sikap positif yang baik. Karena itu maka pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode *outing class* perlu dilanjutkan agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Akhir siklus pertama, peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran selama penerapan metode *outing class* yaitu:

- 1) Sebagian murid mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *outing class* dan semangat dalam pembelajaran karena mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan.
- 2) Sebagian murid mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *outing class* ini dapat membuat mereka semangat dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)

Data tentang sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap positif siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil observasi sikap positif belajar siklus I

NO	Indikator yang di Observasi	Siklus 1		Persen	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Senang belajar	22	8	73,3	26,7
2	Ketertarikan belajar	21	9	70,0	30,0
3	Antusias	22	8	73,3	26,7
4	Merasa mudah	24	6	80,0	20,0
5	Aktif	22	8	73,3	26,7
	Rata-rata	22,2	7,8	78,33	26,02

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 33 siswa, terdapat 73,18 % (24 siswa) menampilkan sikap positif yang cukup baik. Tentu hal ini merupakan pertanda terwujudnya proses pembelajaran yang cukup efektif dan bernilai tambah bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Secara umum tes hasil belajar siswa menggunakan metode *outing class*. pada di siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.3 Hasil belajar dalam persen dan kategori siklus II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
00 – 59	Sangat Rendah	0	0,0

60 – 69	Rendah	0	0,0
70 – 79	Sedang	27	81,8
80 – 89	Tinggi	5	15,2
90 – 100	Sangat Tinggi	1	3,0
Jumlah		30	33

Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat hasil belajar IPAS siswa pada siklus I cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus dapat dikatakan cukup efektif karena terdapat 81,8% yang mencapai kategori sedang yang ditetapkan atau baru 18,7% dari jumlah peserta yang mencapai kategori tinggi yang telah ditetapkan.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Keberhasilan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar siswa siswa masih berada pada kategori sedang artinya hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa mencapai 73,18% dalam PBM (24 siswa).
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pada saat penggunaan metode *outing class* dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilanyang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan yang lebih detail berkaitan dengan penggunaan metode *outing class* dan perlu adanya variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan memberikan menyajikan materi lebih menarik dan mudah difahami oleh siswa.
- 2) Memberikan penjelasan lebih kepada siswa yang kurang faham atau lebih

intensif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta relpaning

a. Perencanaan (planning)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan yang lebih detail berkaitan dengan penggunaan metode *outing class* dan perlu adanya variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan menyajikan materi lebih menarik dan mudah difahami oleh siswa.
- 2) Memberikan penjelasan lebih kepada siswa yang kurang faham atau lebih intensif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

b. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah sama dengan siklus I dengan beberapa peningkatan untuk memperbaiki kelemahan- kelemahan pada siklus I. Hal ini perlu peneliti lakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dan dapat dilihat bahwa semua murid menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Hasil observasi sikap positif belajar siklus II

NO	Indikator yang di Observasi	Siklus 2		Persen	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Senang belajar	33	-	100	-
2	Ketertarikan belajar	30	3	91,0	9,0
3	Antusias	30	3	91,0	9,0
4	Merasa mudah	32	2	97,0	6,0
5	Aktif	26	6	78,7	18,1
	Rata-rata	30,2	3,6	91,54	8

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus II pada aspek sikap positif belajar siswa menunjukkan tingkat sikap positif yang semakin meningkat. Rata-rata keseluruhan sikap positif diperoleh bahwa 91,54% (30 siswa) telah menunjukkan sikap positif yang baik dan masih terdapat sekitar 9% atau 3 siswa yang belum menunjukkan sikap positif yang baik. Jadi, pembelajaran IPAS yang menggunakan metode *outing class* dapat meningkatkan sikap positif siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode *outing class*. Secara umum hasil tes hasil belajar siswa menggunakan di siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.5 Hasil belajar dalam persen dan kategori siklus II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
00 – 59	Sangat Rendah	0	0,0
60 – 69	Rendah	0	0,0
70 – 79	Sedang	0	0,0
80 – 89	Tinggi	8	24,2

90 – 100	Sangat Tinggi	25	75,8
Jumlah		Jumlah	33

Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat prestasi belajar IPAS siswa pada siklus II cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan Tabel 1.5 di atas diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki hasil belajar yang berada pada kategori sangat rendah; dan tidak ada pula yang berada pada kategori rendah; demikian juga pada kategori sedang. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 84 dan kategori sangat tinggi yaitu 100. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena tidak ada lagi siswa yang belum mencapai indikator yang ditetapkan (minimal nilai 70) atau sudah 100% dari jumlah peserta yang telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and replaning*)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara keseluruhan telah berhasil mencapai standar minimum yang ditetapkan, dan 100% siswa telah mencapai bahkan melebihi nilai standar ketuntasan 70 sebagai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai minimal 84,00. Tidak adalagi kelemahan yang masih tampak walaupun masih ada 1 orang siswa yang belum menguasai teknik berdiskusi dengan baik.

Setelah hasil dianalisis dan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklus, maka akan diketahui seberapa besar perkembangan kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *outing class*. Kemajuan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa dan tingkat persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II.

Tabel 1.6 Perbandingan Sikus I dan Siklus II

Aspek	Siklus	Kemajuan I ke II
-------	--------	------------------

	I	II	S2-S1
Nilai Rata-rata	24,2	30,2	6%
Persentasi	73,13	91,54	18,41%
Ketuntasan Murid	%	%	

Berdasarkan tabel 1.6 rekapitulasi hasil penelitian di atas, analisis hasil angket nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 6% Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,41 %.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan konteks siswa secara variatif dapat meningkatkan sikap positif dan penguasaan konsep secara individual. Prestasi belajar IPAS meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outing class* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS berada pada kategori tinggi.

3) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan metode *outing class* memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. Hasil belajar berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Hasil belajar IPAS meningkat jika terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif dan hasil belajar dapat ditingkatkan jika guru mampu menerapkan strategi dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual.

Pengelompokkan siswa yang heterogen menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermutu. Adanya kolaboratif antar siswa menambah suasana belajar berlangsung

menantang dan menyenangkan. yang dapat menghambat perkembangan sikap positif siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah mengatasi masalah yang dapat menghambat sikap positif siswa.

Kemampuan guru menerapkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru menerapkan media *outing class* menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II. Kontribusi penerapan metode *outing class* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata tingkat prestasi belajar mencapai 73,13% kemudian pada siklus II meningkat lagi mencapai rerata 91,54%.

Peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan menyajikan program pengajaran secara baik memberikan kontribusi yang lebih besar bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sangat ideal jika kompetensi mengajar guru perlu selalu ditingkatkan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode *outing class* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil perhitungan siklus I dan siklus II. Dimana nilai rata-rata siklus 1 yaitu 73,13% sedangkan nilai rata-rata siklus II yaitu 91,54%.

Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan metode *outing class* dapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga metode *outing class* tepat dan efektif diterapkan dikelas.

Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas V A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan setelah penerapan metode *outing class* dalam pembelajaran.

Jadi, hasil analisis hasil belajar siswa membuktikan bahwa penerapan metode *outingclass* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

2. Saran

- a. Kepada seluruh pendidik khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas V A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif dengan mengoptimalkan kemampuan siswa dengan menjadikan metode *outing class* sebagai salah satu alternative media yang dapat digunakan di dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *outing class* pada mata pelajaran IPAS.
- c. Upaya efektifnya pembelajaran matematika siswa kelas V A UPTD SDN 145 Inpres Pampangan harus dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta mengusahakan materi pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Ankunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Daulay, M., Nugraha, M. A., Nababan, S. A., & Hanum, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah di SMA UISU Medan. *Keguruan*, 11(1), 62-67.

- Erva, R. A. L., Yulia, Y., & Nisa, A. F. 2023. Implementasi Metode Outing Class di Sentra Industri Kerajinan Bambu Ngampiran sebagai Sarana Apresiasi Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 48-56. <https://doi.org/10.24114/js.v6i3.35542>.
- Fakhrudin, Umar Asef. 2018. *Sukses menjadi Guru PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Handiyani, M. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Hidayat, R & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>.
- Mukaromah, S. 2018. *Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Kelas III B di MI Bakii Kesugihan 01 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nugraha, M. A., & Tanjung, A. 2020. INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI PONDOK PESANTREN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Rahim, R., & Alam, A. S. 2023. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class terhadap Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V di SD Negeri 9 Sumanga. *EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 3(2), 145-160.
- Solkhan, M. (2019). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2), 139-154. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3441>
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung : Pustaka Setia.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M.Sugandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.